

BAB IV

POTRET KEHIDUPAN DESA KARANGPURI

A. KONDISI KEPENDUDUKAN

Desa Karangpuri termasuk desa ramai dengan mayoritas penduduk memeluk agama Islam. Masyarakat desa Karangpuri memiliki tata krama yang ramah, meski ada sebagian yang bersifat egois. Kondisi masyarakat desa Karangpuri juga terkadang sepi karena, masyarakat desa kalau malam jarang untuk keluar bepergian. Lewat dari jam 8 malam semua pintu rumah penduduk desa biasa sudah ditutup, kebanyakan remaja bepergian malam.

Penduduk desa Karangpuri mayoritas dari pendatang, sedangkan penduduk asli desa Karangpuri kini sedikit. Kematian lebih tinggi, daripada pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk keseluruhan desa Karangpuri, yakni ada :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Keseluruhan desa Karangpuri

No.	Status Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.568 Jiwa
2.	Perempuan	3.002 Jiwa
Jumlah		5.570 jiwa

Sumber : hasil dari data desa dan survey rumah tangga

Menurut tabel di atas ada sekitar 5.570 jiwa keseluruhan jumlah penduduk desa Karangpuri dengan jumlah kepala keluarga 2.256. Dari hasil jumlah penduduk tersebut, terdiri dari anak-anak dan orang dewasa yang menetap di desa

Karangpuri. Tercatat 2.568 jiwa adalah laki-laki dan 3.002 jiwa adalah perempuan. Meningkatnya penduduk desa Karangpuri, karena meningkatnya pula pendatang yang datang dan bukan penduduk asli desa Karangpuri. Sedangkan jumlah penduduk per dusun yakni:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Keseluruhan per Dusun

No.	Dusun	Jumlah
1.	Duran	1.899 Jiwa
2.	Karangnongko	1.559 Jiwa
3.	Sampuri	2.112 Jiwa
Jumlah		5.570 jiwa

Sumber : hasil dari data desa dan survey rumah tangga

Jumlah keseluruhan penduduk per dusun tersebut belum semua tercatat. Dusun Duran ada 1.899 jiwa, secara keseluruhan tercatat mulai dari anak-anak hingga orang tua. Dusun Karangnongko pun demikian, ada 1.559 jiwa secara keseluruhan. Dusun Sampuri yang selalu meningkat penduduknya setiap tahun, pada tahun 2015 ada 2.112 jiwa. Keseluruhan penduduk desa Karangpuri kini telah memiliki kartu penduduk asli desa Karangpuri, namun ada yang belum memiliki kartu penduduk dikarenakan hanya pendatang.

Tabel 4.3

Usia produktif masyarakat desa Karangpuri

No.	Usia	Jumlah	Prosentase
1.	Balita	199	3,58 %
2.	5 th – 7 th	438	8,74 %
3.	11 th – 20 th	487	8,74 %
4.	25 th – 30 th	452	8,12 %
5.	> 30 th	3.994	71,70 %
	JUMLAH	5.570 Jiwa	100 %

Sumber : diperoleh dari data desa dan survey dusun Sampuri

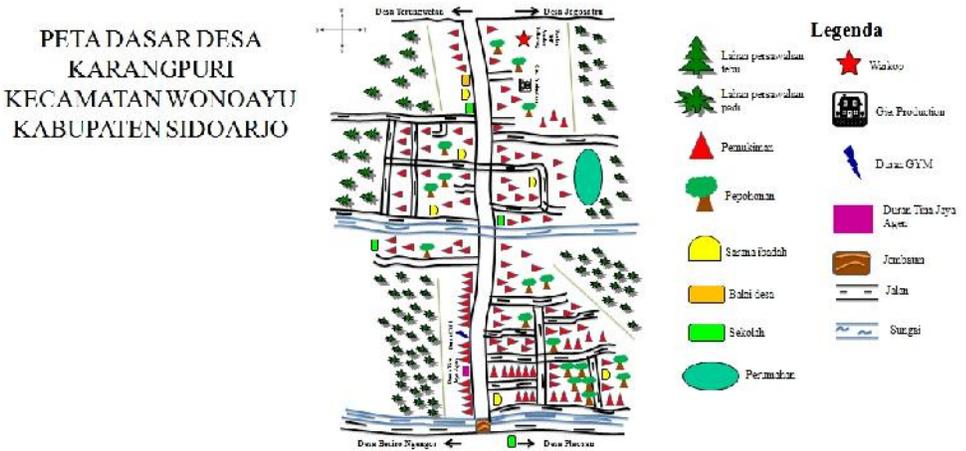
Dari tabel di atas melihat bahwa usia produktif masyarakat desa Karangpuri yang memiliki prosentase tertinggi yakni usia > 30 th dengan jumlah 3.994 orang dan prosentase 71,70 %. Sedangkan usia 11 th – 20 th ada 487 orang dengan prosentase 8,74 menjadi usia produktif kedua yang ada di desa Karangpuri. Umur lebih dari 30 th dan 11 th – 20 th menjadi umur yang banyak berada di desa Karangpuri. Sedangkan umur < 20 th menjadi usia yang sedikit.

B. BATAS GEOGRAFIS DESA

Desa Karangpuri adalah desa yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Desa Karangpuri termasuk dalam kecamatan Wonoayu. Desa yang kecil namun memiliki banyak penghuni. Mulai dari asli dari desa Karangpuri dan juga dari pendatang. Desa Karangpuri memiliki gang-gang yang telah di paving, gang yang menghubungkan rumah satu ke rumah yang lainnya. Ada sebagian gang yang tidak dapat dimasuki mobil, karena gang yang terlalu sempit.

Luas desa Karangpuri adalah 166,672 Ha, jarak desa Karangpuri ke kota Sidoarjo ± 10 km dan jarak ke kota Surabaya ± 25 km. Ketinggian tanah desa Karangpuri dari permukaan laut yakni 7 meter. Sedangkan suhu desa Karangpuri sekitar 34°C sampai 35°C. Iklim desa Karangpuri tergolong iklim tropis, karena berpenghuni di Indonesia termasuk negara tropis. Desa Karangpuri ini terdapat 3 dusun yakni Sampuri, Karangnongko, dan Duran. Adapun peta dasar desa Karangpuri, yakni :

Gambar 4.1
Peta dasar desa Karangpuri



Batas desa Karangpuri dengan desa lain dibatasi dengan lahan persawahan dan sungai. Mulai dai persawahan tebu, padi, dan sayuran. Ada beberapa usaha-usaha yang dimiliki masyarakat desa Karangpuri, seperti warung kopi, toko, warung makan, dll. Sarana ibadah seperti masjid sedikit di desa Karangpuri, sedangkan sarana pendidikan telah menunjang, mulai dari PAUD, TK, SD, hingga

SMP telah ada di desa Karangpuri. Sedangkan batas-batas wilayah desa Karangpuri adalah:

Tabel 4.4

Letak Geografis desa Karangpuri

No.	Arah	Letak
1.	Sebelah Utara	Desa Jogosatru
2.	Sebelah Timur	Ds. Lambangan & Ds. Plaosan
3.	Sebelah Selatan	Ds. Candinegoro & Ds. Terung Wetan
4.	Sebelah Barat	Ds. Becirongengor & Ds. Sawocangkring

Sumber : Hasil dari data balai desa Karangpuri

Menjangkau desa Karangpuri telah mudah, ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat telah bisa. Jarak antara kota tidak jauh, waktu 1 jam telah sampai kota Surabaya dan kota Sidoarjo. Desa Karangpuri memiliki 3 dusun, meski 3 dusun tersebut dalam cakupan desa Karangpuri. Namun 3 dusun tersebut memiliki perbedaan dan persamaan yang sedikit.

Gambar 4.2

Kondisi pemukiman desa Karangpuri



Sumber : Foto dari hasil transect / penelusuran wilayah

Dusun Sampuri yang lebih makmur, karena sistem informasi berada di dusun Sampuri yakni balai desa. Akses jalan telah diperbaiki hingga jalan yang sempit dapat dilalui dengan mobil. Dusun Sampuri terlihat telah makmur, karena ada sekolah dibangun di dusun Sampuri untuk menunjang pengetahuan yang maju anak-anak dusun Sampuri. Dibanding dusun Sampuri, dusun Duran memiliki fasilitas dusun yang bisa dikatakan maju dan makmur. Sekolah bertaraf internasional yang maju, toko-toko menjual segala perlengkapan, klinik, dan bangunan rumah yang gedong.

Beda hal dengan dusun Karangnongko yang kini menjadi pusat budaya konsumerisme, dikarenakan bangunan perumahan yang ada. Gaya hidup yang hidup berlebihan menjadikan masyarakat berbudaya konsumerisme. Perbedaan ketiga dusun tersebut mendominasi memiliki peranan utama yang menjadi pembeda yang terlihat nyata antara dusun Sampuri, Karangnongko, dan Duran.

C. SIFAT SOSIAL YANG TINGGI

Penduduk desa Karangpuri ramah, mereka memiliki aneka macam tradisi, masyarakat dalam lingkungannya. Satu penduduk dengan penduduk yang lain memiliki toleransi tinggi, namun tidak semua penduduk memiliki toleransi. Gotong-royong dan tolong-menolong ciri khas penduduk desa Karangpuri. Desa dengan jumlah penduduk 5.570 jiwa merupakan peningkatan penduduk yang akan menambah pekerjaan aparat desa untuk mengatur keharmonisan desa Karangpuri. Ada beberapa perkumpulan yang dilaksanakan penduduk demi terciptanya penduduk yang stabil maupun harmonis, yakni:

1. Aktivitas Pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK)

Perkumpulan ibu-ibu PKK dibentuk demi terjalinnya suatu hubungan antar ibu-ibu yang peduli satu sama yang lain. Di dalam perkumpulan ibu-ibu PKK bukan hanya arisan yang menjadi utama dalam kegiatan PKK, namun aktivitas-aktivitas yang mendukung, seperti setiap satu bulan sekali mengadakan pertemuan antar ibu-ibu untuk mempererat tali silaturahmi dan mengadakan acara sehat jasmani setiap satu minggu sekali.

2. Aktivitas Karang Taruna

Karang taruna yakni perkumpulan para remaja yang membentuk sebuah desa yang ramai akan kreativitas mereka masing-masing. Pikiran-pikiran baru yang dapat menciptakan desa yang berkembang. Ada beberapa aktivitas yang dilakukan remaja karang taruna, yakni setiap 17 Agustus memperingati hari kemerdekaan dengan mengadakan lomba, setiap satu bulan sekali mengadakan perkumpulan demi mempererat hubungan, ikut melaksanakan gotong royong antar warga. Aktivitas remaja karang taruna berhubungan dengan desa, namun tidak mencakup keagamaan.

3. Aktivitas Remaja Masjid

Ada beberapa aktivitas keagamaan yang diadakan oleh remaja masjid, yakni diba'an, istighosah setiap satu bulan sekali, ikut membantu mengumpulkan dana untuk perbaikan masjid-

masjid, ikut serta dalam gotong royong memperbaiki tempat ibadah, serta membantu dalam pengadaan kegiatan keagamaan di desa Karangpuri.

4. Aktivitas ibu-ibu Muslimatan

Ibu-ibu muslimatan diikuti seluruh ibu-ibu per rukun tetangga. Setiap rukun tetangga diikuti 89 ibu-ibu dengan berbagai macam segi ekonomi. Aktivitas yang dilakukan ibu-ibu muslimatan yakni mencakup keagamaan, yakni diba'an, istighosah, yasinan, dan ziarah wali.

5. Aktivitas Rukun Tetangga (RT)

Rukun tetangga dihadiri oleh bapak-bapak per rukun tetangga, diadakan setiap satu bulan sekali, yakni diadakan di awal bulan. Aktivitas rukun tetangga memiliki manfaat untuk masyarakat per dusun, seperti diadakannya pertemuan setiap satu bulan sekali bukan hanya untuk membayar uang arisan, namun membahas kondisi masyarakat dan fasilitas per dusun. Apabila terdapat fasilitas dusun/desa yang kurang baik atau rusak, maka segera diusulkan.

6. Aktivitas gabungan kelompok tani(GAPOKTAN)

Perkumpulan petani untuk menciptakan usaha tani yang kreatif serta mendekatkan para petani untuk saling berbagi ide mengenai pertanian. GAPOKTAN dibentuk oleh desa untuk membentuk para petani agar lebih memahami usaha pertanian,

sehingga memiliki kemampuan untuk para petani lebih ekspresif menuangkan ide-ide.

Gambar 4.3

Kerja bakti perbaikan masjid



Sumber : Foto dari hasil transect / penelusuran wilayah

Sifat sosial yang tinggi membuat masyarakat saling mengasihi dan saling menyayangi. Ada tetangga sedang kesusahan saling membantu. Ada yang sedang berduka cita, masyarakat ikut memakamkan dan takziah. Membantu membangun rumah dengan diupahi minuman dan makanan ringan. Sifat sosial yang tinggi, serta jarang sekali ada pertengkaran. Sifat yang dimiliki masyarakat desa Karangpuri adalah potensi yang dimiliki sampai sekarang.

D. EKONOMI MASYARAKAT

Kedaaan ekonomi desa Karangpuri terbilang layak, karena terlihat dari data kelayakan rumah mereka dan kepemilikan MCK sendiri. Penduduk yang dikatakan sangat layak adalah ekonomi ke atas seperti ukuran bangunan rumah

yang luas bahkan memiliki usaha masing-masing, di depan rumah dipasang pagar, berkeramik, dan beratapkan genteng + asbes. Rumah yang sangat layak atau tergolong berekonomi ke atas / menengah ada 1.691 KK, sedangkan ekonomi bawah dikategorikan rumah yang mereka huni seperti berlantaikan ubin (plesteran), ukuran rumah yang mereka huni tidak luas ada 565 KK. Hasil yang telah diambil dari data desa dan mensurvey kondisi rumah penduduk.

Tabel 4.5
Kepemilikan WC dan saptiteng

No	Kepemilikan	Jumlah
1.	Memiliki WC & sapti tank	1.691
2.	Belum memiliki WC & sapti tank	565
Jumlah		2.256 KK

Sumber : Hasil dari data desa dan survey rumah tangga

Ada beberapa masyarakat masih belum memiliki WC dan sapti tank sendiri. Mereka masih memanfaatkan sungai untuk buang besar, mereka pun tidak tahu bahaya yang terjadi akibat keseringan buang air besar di sungai. Ada sekitar 565 rumah yang belum mempunyai WC sendiri. Total keseluruhan rumah yakni ada 2.256. Terhitung ada 1.691 rumah yang sudah memiliki WC sendiri. Di dusun Sampuri yang paling banyak masyarakat masih buang air besar di sungai yakni di RT 5 dan RT 4, dikarenakan rumah berdekatan dengan sungai. Masyarakat lebih suka buang air besar di sungai dan pengetahuan tentang kesehatan masih rendah,

Perekonomi masyarakat desa Karangpuri terbilang masih standar. Standar dalam indikator yakni perekonomian tidak terlalu rendah dan masih dikatakan mampu untuk menghidupi keluarga. Perekonomian yang standar terbukti dengan

adanya usaha toko / warung sederhana yang menjual berbagai kebutuhan dasar seperti kebutuhan memasak, energi, sandang, pracangan, material bahkan warung kopi. Adapun beberapa masyarakat yang memiliki usaha sendiri, yakni:

Tabel 4.6
Usaha masyarakat desa Karangpuri

No.	Usaha	Jumlah
1.	Toko (mainan, sandang, pangan, papan)	38
2.	Warung kopi	14
3.	Warung makan	16
4.	Pracangan	8
5.	Klinik	2
6.	Alfamart	1
Jumlah keseluruhan		79

Sumber: transect (penelusuran wilayah) bersama masyarakat

Usaha yang berada di desa Karangpuri, demi menunjang perekonomian masyarakat akan kebutuhan bahan pokok yang selalu naik. Meski masyarakat desa Karangpuri memiliki usaha, namun tidak semua masyarakat memiliki usaha sendiri. Seperti terlihat dari survey penerima bantuan dari pemerintah ada 43,80 % penerima BLT. Masyarakat menerima bantuan uang sebesar Rp.300.000 dan beras sekitar 3 kg.

Gambar 4.4

Klinik desa Karangpuri



Sumber : Foto dari hasil transect / penelusuran wilayah

Tabel 4.7

Penduduk yang Menerima Bantuan Langsung Tunai

No	Dusun	Rukun Warga	Rukun Tetangga	Jumlah	
1.	Sampuri	RW 3	RT 1	20 KK	97 KK (27,95%)
			RT 2	17 KK	
		RW 5	RT 3	20 KK	
			RT 4	19 KK	
			RT 5	21 KK	
2.	Karangnongko	RW 1	RT 1	18 KK	98 KK (28,25 %)
			RT 2	21 KK	
			RT 3	20 KK	
			RT 4	19 KK	
			RT 5	20 KK	
3.	Duran	RW 2	RT 3	17 KK	152 KK (43,80 %)
			RT 4	16 KK	
			RT 5	21 KK	

		RW 4	RT 6	20 KK	
			RT 7	20 KK	
			RT 8	19 KK	
			RT 9	20 KK	
			RT 10	19 KK	
Jumlah Keseluruhan	5 RW	18 RT	347 KK	100 %	

Meski penduduk telah menerima BLT, perekonomian masyarakat desa Karangpuri tidaklah sangat miskin/parah. Dari jumlah kepala keluarga 2.256 ada 1.909 dengan prosentase (84,62%) yang tidak menerima bantuan langsung tunai dikarenakan mampu. Sedangkan berjumlah 347 dengan prosentase (15,38%) kepala keluarga yang menerima bantuan langsung tunai. Dari berbagai kepala keluarga yang menerima bantuan langsung tunai, masyarakat lebih mengandalkan pemberian dari pemerintah. Perekonomian masyarakat desa Karangpuri dibantu dengan adanya hewan ternak yang mereka pelihara dan emas-emas yang mereka simpan. Sedangkan pengeluaran warga desa Karangpuri yakni dibedakan dari keluarga atas, keluarga menengah dan keluarga bawah.

Tabel 4.8

Contoh Belanja Per Bulan Satu Rumah Tangga Warga (kelas atas)

No.	Konsumsi	Satuan	Harga	Jumlah	Prosentase
Pangan					
1.	Beras	25 kg	9.800	245.000	
2.	Lauk-pauk	25 hari	30.000	750.000	
3.	Sesayuran	1 hari	50.000	50.000	
4.	Bumbu masak	1 hari	50.000	50.000	
5.	Minyak goreng	5 liter	13.000	65.000	
7.	Kopi & teh	1 bungkus	124.000	124.000	
8.	Gula	10 kg	10.000	100.000	
9.	Susu	3 kaleng	25.000	75.000	
10.	Rokok	8 bungkus	15.000	120.000	

11.	Air bersih	1 galon	100.000	100.000	
			Jumlah	1.604.000	22,05 %
Energi					
12.	LPG	8 kg	15.000	120.000	
13.	Rekening listrik	1 bulan	185.000	185.000	
14.	BBM motor	200 liter	6.500	1.300.000	
			Jumlah	1.605.000	22,06 %
Pendidikan					
15.	SPP/iuran sekolah	1 bulan	2.000.000	2.000.000	
16.	Jajan harian anak	3 hari	500.000	1.500.000	
17.	Perlengkapan sekolah	1 bulan	200.000	200.000	
			Jumlah	3.700.000	50,86 %
Kesehatan					
18.	Biaya berobat	0	0	0	
19.	Beli obat-obatan	0	0	0	
20.	Perlengkapan kebersihan	1 bulan	100.000	100.000	
			Jumlah	100.000	1,38 %
Sosial & lainnya					
21.	Iuran warga	1 bulan	15.000	15.000	
22.	Pulsa HP	5 bulan	50.000	50.000	
23.	Hiburan keluarga	0	0	0	
			Jumlah	265.000	3,65 %
Jumlah Keseluruhan				7.274.000	100,00 %

Sumber : hasil diperoleh dari data survey rumah tangga keluarga atas

Dari tabel di atas ada beberapa konsumsi yang mengindikasikan prosentase tinggi dan rendah. Pada tabel pendidikan menunjukkan 50,86 % dari jumlah pengeluaran. Tingkat tertinggi yakni pendidikan, dari prosentase tersebut ada beberapa faktor menyebabkan pendidikan menjadi pengeluaran tertinggi yakni jumlah anak yang di sekolahkan masih ada hingga perguruan tinggi, jumlah anak banyak, dan sekolah yang diampu tidak berstatus pemerintah. Pada tabel kesehatan menjadi terendah yakni 1,38 %, karena tidak mungkin masyarakat akan mengeluarkan biaya terus-menerus untuk berobat.

Tabel 4.9

Contoh Belanja Per Bulan Satu Rumah Tangga Warga (kelas bawah)

No.	Konsumsi	Satuan	Harga	Jumlah	Prosentase
Pangan					
1.	Beras	25 kg	8.000	200.000	
2.	Lauk-pauk	10 hari	2.000	20.000	
3.	Sesayuran	1 hari	2.500	3.000	
4.	Bumbu masak	1 hari	2.500	2.000	
5.	Minyak goreng	2 liter	10.000	20.000	
7.	Kopi & teh	1 kg	9.000	18.000	
8.	Gula	1 kg	9.000	18.000	
9.	Susu	0	0	0	
10.	Rokok	30 bungkus	11.500	345.000	
11.	Air bersih	4 galon	3.500	14.000	
			Jumlah	782.000	57,62 %
Energi					
12.	LPG	4 kg	15.000	60.000	
13.	Rekening listrik	1 bulan	60.000	60.000	
14.	BBM motor	0	0	0	
			Jumlah	120.000	8,85 %
Pendidikan					
15.	SPP/iuran sekolah	0	0	0	
16.	Jajan harian anak	30 hari	10.000	300.000	
17.	Perlengkapan sekolah	1 bulan	50.000	50.000	
			Jumlah	350.000	25,80 %
Kesehatan					
18.	Biaya berobat	0	0	0	
19.	Beli obat-obatan	0	0	0	
20.	Perlengkapan kebersihan	1 bulan	40.000	40.000	
			Jumlah	40.000	2,95 %
Sosial & lainnya					
21.	Iuran warga	1 bulan	15.000	15.000	
22.	Pulsa HP	1 bulan	50.000	50.000	
23.	Hiburan keluarga	0	0	0	
			Jumlah	65.000	4,78%
Jumlah Keseluruhan				1.357.000	100,00 %

Sumber : hasil diperoleh dari data survey rumah tangga keluarga bawah

Dari tabel di atas, konsumsi pangan prosentase tertinggi yakni 57,62 %, sedangkan yang terendah adalah kesehatan 2,95 %. Prosentase di atas

menunjukkan bahwa keluarga atas dan keluarga bawah memiliki perbedaan yang significant. Keluarga atas tertinggi adalah pengeluaran biaya pendidikan, sedangkan keluarga bawah adalah pengeluaran biaya pangan menjadi tertinggi. Dari beberapa teori yang ada, ada sebuah perkataan yang berbunyi.

“Semakin tinggi pengeluaran pangan, maka semakin rendah pendapatan / miskin. Semakin tinggi pendidikan, energi, kesehatan, maka keluarga tersebut kaya / menengah ke atas.”

Kondisi ekonomi desa Karangpuri, lebih mengutamakan belanja pangan yang tinggi, daripada harus memikirkan pendidikan bahkan belanja sosial lainnya. Meskipun kondisi ekonomi di Desa Karangpuri fluktuatif (meningkat-menurun), namun jarang sekali terjadi tindak kriminalitas. Kondisi yang stabil, tanpa ada gangguan pencurian. Kondisi yang tenang dan stabil adalah sangat diharapkan oleh masyarakat desa, sehingga menjadi desa yang aman. Namun tidak semua kondisi desa yang stabil akan menimbulkan keamanan. Terkadang keadaan yang stabil menimbulkan sebuah tindakan menindas kalangan bawah dan tidak mampu untuk melawan.

E. KONDISI PENDIDIKAN

Tidak sekolah adalah status bagi rata-rata pendidikan kepala keluarga. Pada zaman dahulu kepala keluarga hanya mementingkan bisa makan atau tidak dan jarang dari mereka berfikir untuk jenjang pendidikan. Rata-rata ekonomi mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Pendidikan pada zaman dahulu juga karena faktor ekonomi pula. Hanya ada beberapa orang yang dapat melanjutkan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi. Ternyata pendidikan

kepala keluarga sangat berpengaruh terhadap sulitnya membaca dan menulis. Mereka sulit membaca, karena banyak yang tidak sekolah dan enggan memegang buku untuk membacanya.

Beda dengan pendidikan yang diampu oleh anak-anak. Pendidikan anak lebih tinggi, karena bujukan kedua orang tua, faktor ekonomi yang mencukupi dan terlebih lagi untuk meningkatkan derajat keluarga mereka. Di desa Karangpuri banyak anak-anak yang masih berumur 7-12 tahun, maka dari itu jenjang pendidikan SD banyak di desa Karangpuri. Ada sekolah dasar di desa Karangpuri, yakni SDN Karangpuri 1, SDN Karangpuri 2, Madratsah Ibtidaiyah Karangpuri, SMP Insan Kamil, TK Dharma Wanita, PAUD. Ketiga sekolah tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam pengajarannya.

Tabel 4.10

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tamatan	Jumlah
1.	Tidak sekolah	480
2.	Belum sekolah	379
3.	PAUD	311
4.	TK	425
5.	SD	524
6.	SMP	1.210
7.	SMA	1.344
8	Perguruan tinggi	897
Jumlah		5.570 orang

Sumber : diperoleh dari data desa

Dari tabel di atas dilihat dari status pendidikan masyarakat yang lulusan SMA adalah sangat tinggi sekitar 1.344, adapun pendidikan yang ditempuh ada

jalur umum dan jalur khusus. Sedangkan pendidikan yang sedikit adalah PAUD sekitar 311 anak-anak, dari jumlah keseluruhan 5.570 orang. Jumlah tersebut sudah termasuk jumlah lulusan pendidikan anak-anak dan orang tua dari jalur khusus dan umum. Ada beberapa sarana pendidikan untuk menunjang ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak-anak desa Karangpuri, yakni :

Tabel 4.11
Sarana pendidikan desa Karangpuri

No.	Dusun	Sekolah	Keterangan
1.	Sampuri	SDN Karangpuri 1	SD yang berada di dusun Sampuri kini mengalami perubahan seperti bangunan sekolah yang terus diperbaiki, WC yang telah dibangun dengan baik. Serta tenaga pengajar yang semakin berpengalaman.
2.		MI Nurul Falah	MI yang berada di dusun Sampuri dengan luas lahan yang tidak lebar dibanding dengan SDN Karangpuri, namun MI Nurul Falah termasuk sarana pendidikan yang tergolong mengedepankan pelajaran agama.
3.	Duran	PAUD	PAUD di dusun Duran dibiayai oleh pemerintah agar anak-anak dapat lebih mengenal pengetahuan yang menarik lebih dini. PAUD di dusun Duran diletakkan bersamaan dengan TK Dharma Wanita dan SDN Karangpuri 2 di Duran.
4.		TK Dharma Wanita	Tidak sedikit anak-anak disekolahkan terlebih dahulu di TK Dharma Wanita. Sarana pendidikan TK Dharma Wanita telah mendukung untuk lebih meningkatkan kemajuan pengetahuan anak-anak desa Karangpuri.
5.		SDN Karangpuri 2	Pengajar yang telah memenuhi klasifikasi, bahkan didatangkan dari berbagai wilayah menambah semangat para murid untuk tetap belajar. Bahkan ada bantuan dari pemerintah yakni BOS bagi murid yang berprestasi dan tidak mampu, menambah murid gemar belajar hingga 9 tahun.
6.		SMP Insan Kamil	SMP Insan Kamil adalah sarana pendidikan yang

			berada di dusun Duran. SDN Insan Kamil bertaraf Internasional dengan waktu full day, bukan hanya itu SDN Insan Kamil mendatangkan tenaga pengajar dari luar Indonesia, agar pengetahuan yang dimiliki murid lebih baik. SDN Insan Kamil juga mengedepankan uang pembayaran untuk melengkapi semua fasilitas yang menunjang.
--	--	--	---

Sumber : data diperoleh dari data sekolah dan survey

Gambar 4.5

SDN Karangpuri 1



Sumber : Foto dari hasil transect / penelusuran wilayah

F. BERAGAM TRADISI

Kondisi budaya / tradisi di desa Karangpuri sama seperti tradisi desa lainnya. Ada beberapa tradisi agama yang masih dianut oleh penduduk desa Karangpuri, seperti: megengan, mulutan, ruwah desa, syukuran 17 Agustus, tingkepan, ater-ater, membangun rumah. Semua tradisi tersebut masih di yakini oleh penduduk untuk menjalankannya. Tidak ada larangan apabila tidak dilaksanakan, karena tradisi tersebut berniat untuk berbagi dan saling menjaga.

Beragam tradisi yang masih dianut oleh penduduk desa Karangpuri. Terkadang ada yang mempercayai tradisi itu sangat kental, sehingga penduduk tidak dapat untuk tidak melaksanakannya. Tradisi adalah tradisi, yakni peninggalan nenek moyang. Menjaga dan melestarikannya adalah tugas dari warga untuk tetap menciptakan desa yang stabil. Di sisi lain, ada budaya yang sangat berpengaruh, namun memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat.

Budaya konsumerisme yang masih dianut oleh masyarakat hingga sekarang. Budaya yang merusak, bahkan memberikan dampak negatif untuk perkembangan kehidupan masyarakat ke depannya. Gaya hidup masyarakat satu dengan yang lainnya pasti berbeda, entah itu dari faktor internal maupun eksternal. Namun demikian, gaya hidup konsumerisme tidak cepat berubah, sehingga pada kurun waktu tertentu gaya hidup relatif permanen.³³

Budaya konsumerisme menjadi budaya yang selama ini belum sadar bahkan mengetahuinya. Meski demikian, masyarakat tetap melakukannya dan dengan mudahnya mereka membuat budaya semakin berkembang. Bukan hanya budaya konsumerisme yang semakin berkembang, budaya Islami pun semakin berkembang dengan peningkatan penduduk. Budaya adalah simbol adanya kehidupan di dalam desa. Budaya bahkan tradisi kini berkembang di desa Karangpuri, tradisi nenek moyang bahkan tradisi yang baru.

³³ Nugroho J, *Perilaku Konsumen*, edivi revisi (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2010) ,hal.80

G. KONDISI POLITIK PEMBANGUNAN

Bangunan-bangunan seperti bangunan umum (sekolah, tempat ibadah, balai desa) dan bangunan sendiri (rumah). Bangunan rumah yang mereka bangun atas dasar kebutuhan mereka dan biaya sendiri. Sedangkan tempat sekolah dengan biaya pemerintah. Ada beberapa sarana pendidikan di desa Karangpuri yakni PAUD, TK Dharma Wanita, Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan SMP Insan Kamil. Kedua sekolah tersebut mengalami renovasi bangunan mulai dari memperbaiki warna tembok, memperbaiki lantai, dan atap. Sekolah Dasar di desa Karangpuri pada tahun 2007 kondisi SD yang ada di desa Karangpuri belum layak. Tapi semakin tahun ada perbaikan, sekolah sekarang ada perkembangan. Mulai dari bangunannya maupun sampai MCKnya.

Gambar 4.6

Sarana ibadah desa Karangpuri



Sumber : Foto dari hasil transect / penelusuran wilayah

Tabel 4.12
Sarana tempat ibadah

No.	Nama	Fasilitas					
		Atap genteng	Berkeramik	Bedug	Lahan luas	Sound	Mushaf Al-Qur'an
1.	Musholla An-Nuur	✓	✓	-	-	✓	✓
2.	Musholla Bustanul Arifin	✓	✓	-	-	✓	✓
3.	Musholla Nurul Huda	✓	✓	-	✓	✓	✓
4.	Masjid Baitus Syakur	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Masjid Darul Hikmah	✓	✓	✓	-	✓	✓
6.	Masjid Baiturahman	✓	✓	✓	-	✓	✓
7.	Masjid Al-Hidayah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Masjid At-Taqwa	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber : diperoleh dari data survey dan transect

Tempat ibadah seperti musholla dan masjid adalah potensi untuk semua umat yang beribadah. Bangunan yang telah baik, sehingga banyak jama'ah yang beribadah. Ketika sore tempat ibadah digunakan untuk anak-anak mengaji agar mengerti bacaan Al-Qur'an yang benar. Bukan hanya untuk mengajar ngaji, namun digunakan untuk perkumpulan remaja masjid. Kegiatan yang telah diadakan oleh remaja masjid dilaksanakan di masjid seperti, kegiatan Maulid

Nabi, Haul imam besar, penyembelihan hewan qurban. Semua kegiatan yang menyangkut keagamaan selalu diselenggarakan di masjid desa Karangpuri.

Gambar 4.7

Perbaikan balai desa Karangpuri



Sumber : Foto dari hasil transect / penelusuran wilayah

Balai desa sendiri dibiayai oleh pemerintah agar tempat tersebut dapat menjadi tempat yang baik untuk menuangkan segala pendapat dan aspirasi masyarakat. Dari pemasangan paving di depan balai desa yang dulunya tidak ada, sekarang sudah ada. Dari mulai bangunan-bangunan yang ada di desa Karangpuri ini telah layak. Mulai dari berkeramik, ada MCK, atap sudah tidak bocor meski beratapkan genteng. Ada beberapa sarana yang kini menjadi tanggungan pemerintah dan seluruh masyarakat desa Karangpuri untuk terus menjaga dan memperbaiki, yakni:

1. Jalan

Jalan menjadi alternatif masyarakat untuk melakukan aktivitas, seperti bekerja, bersekolah, berdagang, hingga bersawah. Jalan di desa Karangpuri

dahulunya hanya pasir bergelombang dan rerumputan, kini menjadi jalan beraspal dan aman untuk dilalui. Jalan di gang-gang sempit kini telah di paving, tanpa terkecuali. Bahkan jalan menuju ke sawah pun telah di paving untuk memberi kenyamanan petani dan masyarakat luar.

2. Jembatan

Ada beberapa jembatan yang menjadi jalan penghubung desa ke desa lain. Jembatan yang dahulunya tidak terawat, kini menjadi terawat. Iuran dan gotong-royong menjadi potensi terpenting untuk memperbaiki segala macam infrastruktur yang rusak dan harus diperbaiki. Jembatan diperuntukkan untuk semua masyarakat. Jembatan di desa Karangpuri melancarkan kerja pabrik gula yang mengangkut tebu.

3. Lapangan / sarana olahraga

Lapangan menjadi potensi yang dimiliki oleh desa Karangpuri, meski terlihat tidak memiliki manfaat. Namun bila dikaji ulang, manfaat adanya lapangan memberikan manfaat yang banyak, seperti: ketika ada syukuran masyarakat bisa mengadakan di lapangan. Tidak harus menyewa ruangan besar, namun di ruang terbuka lebih indah. Ketika ada hiburan, masyarakat bisa menyelenggarakannya di lapangan dengan area yang luas. Dapat melepaskan hewan ternak untuk memakan rerumputan di tanah lapang.

Banyak sekali manfaat adanya lapangan, namun bisanya masyarakat hanya melihat bahwa lapangan adalah tempat orang berolahraga. Lapangan di desa Karangpuri memiliki area yang luas, sehingga ada beberapa tanaman yang ditanam di lapangan. Tanaman milik masyarakat untuk masyarakat.

Tanaman ini ditanam untuk dikonsumsi masyarakat desa Karangpuri, agar tidak membeli dari pedagang dan lebih memanfaatkan adanya lapangan.

4. Sungai

Sungai adalah potensi yang harus dijaga masyarakat. Mulai dari ikannya hingga tumbuhan yang biasanya ada di sungai. Sungai di desa Karangpuri meski tidak besar, namun memberi manfaat besar bagi kebutuhan masyarakat. Masyarakat desa Karangpuri biasanya memancing ikan di sungai. Ikan yang telah didapatkan untuk dikonsumsi, sehingga masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli lauk kembali.

5. Pasar

Ada pasar di desa Karangpuri untuk menambah pemasukan keuangan desa Karangpuri. Pasar ini terletak di dusun Duran berdekatan dengan jalan utama dan sekolah. Pasar yang menjual berbagai macam kebutuhan seperti, permainan anak, makanan, kebutuhan pokok, dan meterial. Pasar ini dikelola oleh masyarakat desa Karangpuri, tanpa dipungut biaya atas mendirikan bangunan.

Gambar 4.8

Pasar desa Karangpuri



Masyarakat desa Karangpuri lebih mengutamakan pasar yang ada di desa, daripada di luar desa. Beberapa sebab masyarakat lebih suka belanja di pasar desa, yakni pedagang adalah tetangga sendiri, jadi harga bisa murah. Berdekatan jarak rumah dengan pasar yang akan dituju. Pasar tersebut sangat memiliki manfaat terhadap kebutuhan masyarakat di desa Karangpuri.

6. Balai desa / pertemuan

Balai pertemuan ini diperuntukkan untuk masyarakat desa. Tempat untuk menyalurkan pendapat dan keluhan masyarakat agar kondisi desa lebih terbuka dan transparan dalam segala hal menyangkut masyarakat. Ada beberapa kegiatan yang diadakan oleh aparat desa di balai pertemuan, seperti pertemuan ibu PKK, posyandu di balai pertemuan, pertemuan petani-petani. Segala kegiatan yang menyangkut dengan kemajuan masyarakat akan dibahas di balai pertemuan.

Fasilitas yang menunjang untuk peningkatan balai pertemuan seperti, kursi, meja, kamar mandi, komputer, alat printer, kertas, tabel administrasi desa, ruang para staf aparat desa, meja untuk tamu, pendopo untuk kegiatan pertemuan, kipas angin, halaman luas, kolam ikan yang luas, wi-fi, lampu, dsb. Fasilitas tersebut bukan untuk mendukung kenyamanan aparat desa, melainkan masyarakat dapat menggunakannya sebaik mungkin.